JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

LITERATURE REVIEW: PERAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN DAN PERAWATAN DENGAN KEJADIAN DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE

Muhammad Faqih Zanik [1], Marsa Emilia Rosana[2], Pina Permata Pratiwi[3], Salwa Juwita[4], Selma Nuraeni[5], Popi Sopiah[6], Heri Ridwan[7]

[1234567]S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang
Email: popisopiah@upi.edu

Abstrak

Ulkus dekubitus merupakan komplikasi serius yang sering terjadi pada pasien stroke dengan gangguan mobilitas, yang dapat memperburuk kondisi fisik dan menurunkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perawat dalam pencegahan dan perawatan dekubitus pada pasien stroke melalui pendekatan multidisiplin. Metode penelitian melibatkan tinjauan literatur terhadap artikel yang relevan dari tahun 2014-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan, seperti pengaturan posisi tidur miring, aplikasi minyak zaitun, pijat dengan *virgin coconut oil*, serta penggunaan gel lidah buaya, secara signifikan efektif dalam mengurangi insiden dekubitus. Selain itu, edukasi yang diberikan perawat kepada keluarga pasien sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien di rumah. Kolaborasi antara perawat dan keluarga memungkinkan pencegahan ulkus dekubitus yang lebih optimal, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Temuan ini menyoroti pentingnya peran proaktif perawat dalam pencegahan dekubitus melalui pendekatan holistik dan edukatif.

Kata kunci: Dekubitus; Faktor; Pencegahan; Peran Perawat; Stroke

Abstract

Decubitus ulcer is a serious complication that often occurs in stroke patients with impaired mobility, which can worsen physical conditions and reduce quality of life. This study aims to examine the role of nurses in the prevention and care of decubitus in stroke patients through a multidisciplinary approach. The research method involved a literature review of relevant articles from 2014-2024. The results showed that preventive strategies, such as setting the sleeping position on the side, application of olive oil, massage with virgin coconut oil, and use of aloe vera gel, were significantly effective in reducing the incidence of decubitus. In addition, the education provided by nurses to the patient's family is crucial in improving family understanding and involvement in patient care at home. Collaboration between nurses and families allows for more optimal prevention of decubitus ulcers, thereby improving the quality of life of stroke patients. These findings highlight the importance of nurses' proactive role in decubitus prevention through a holistic and educative approach.

Keywords: Decubitus; Factors; Prevention; The Role of The Ners; Stroke

Pendahuluan

Ulkus dekubitus adalah luka yang muncul pada kulit atau jaringan lunak lainnya. Luka ini terjadi akibat adanya tekanan pada bagian tubuh tertentu yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Semakin lama penekanan yang dialami oleh bagian tubuh dapat menyebabkan luka ini untuk terus berkembang dan menimbulkan berbagai komplikasi

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik sekaligus mengurangi kualitas hidup penderitanya (WHO, 2023). Ulkus dekubitus disebabkan oleh penekanan yang terjadi pada jaringan lunak, hal tersebut mengakibatkan sumbatan pada pembuluh darah di dalam kulit. Selain penekanan yang terjadi pada jaringan lunak, ulkus decubitus juga dapat disebabkan oleh gesekan/peregangan kulit yang dapat menarik pembuluh darah sehingga kulit mengalami kekurangan nutrisi karena suplai nutrisi yang dibawa oleh pembuluh darah terhambat (Kemenkes, 2022).

Ulkus decubitus juga dapat muncul sebagai akibat dari sebuah komplikasi yang disebabkan oleh penyakit, salah satunya adalah penyakit stroke. Stroke adalah sebuah keadaan yang diakibatkan oleh gangguan pendarahan yang terjadi di otak. Terjadinya gangguan pada arteri yang mengangkut darah dan oksigen ke otak dapat menyebabkan otak kekurangan oksigen. Keadaan ini menyebabkan fungsi otak terganggu karena jaringan otak yang mati, yang kemudian mengakibatkan kelumpuhan karena otak tidak dapat mengontrol gerakan tubuh (Kemenkes, 2022). Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan global, dengan lebih dari 15 juta orang menderita stroke setiap tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 5 juta orang mengalami kecacatan permanen yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Stroke dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk gangguan motorik, kognitif, dan emosional (Fitriyana, Iswahyuni, and Yuniarti 2024). Kelumpuhan yang dialami oleh penderita stroke dapat meningkatkan resiko terjadinya ulkus dekubitus, hal ini dikarenakan gangguan motorik yang dialami oleh penderita stroke menyebabkan penderita mengalami imobilisasi sehingga menyebabkan penderita stroke menjadi sangat rentan untuk mengalami ulkus dekubitus (Amirsyah, Amirsyah, and Putra 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa pasien stroke yang mengalami gangguan mobilitas memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan ulkus dekubitus. Kasus dekubitus terjadi karena pasien mengalami immobilitas atau berkurangnya kemampuan sensorik yang diakibatkan oleh penyakit seperti stroke. Prevalensi terjadinya kasus dekubitus di rumah sakit Indonesia sebesar 8% dengan laporan kasus dekubitus terjadi dengan prevalensi 5-11% pada pasien yang menjalani perawatan akut, dan pada pasien yang menjalani perawatan rumah (*Home Care*) kasus dekubitus terjadi dengan prevalensi 7-12% (Kemenkes, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020) insiden kejadian ulkus dekubitus di Jawa Timur yaitu 55,3% dan di kabupaten Jombang yaitu 43,4%.Dari hasil survey tiga bulan terakhir terdapat 36 pasien mengalami ulkus dekubitus di RSU kabanjahe. Menunjukkan bahwa pasien kronis yang dirawat di rumah sakit menderita ulkus dekubitus dan terjadi ulkus dekubitus di rumah. Dan Berdasarkan penelitian yang dilakukan di inggris oleh (Langhorne et al. 2000), prevalensi terjadinya kasus dekubitus dari 265 pasien stroke di rumah sakit, sebanyak 56 orang (21%) mengalami dekubitus.

Yang berkontribusi terhadap perkembangan stroke pada pasien stroke antara lain status gizi buruk , kelembaban kulit tinggi , serta derajat kecacatan yang dialami pasien saat melakukan aktivitas sehari -hari (Kemenkes , 2022). Pasien yang mengalami ulkus dekubitus sering mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan , dan stigma sosial yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mentalnya . Menurut kepenelitian , Orang yang menghadapi tekanan cenderung mengalami tingkat depresi dan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami tekanan (Agustina et al., 2020).

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Pencegahan Untuk mencegah ulkus dekubitus, diperlukan pendekatan multidisipliner yang melibatkan dokter, perawat, dan anggota keluarga . Perawat sangat penting untuk menemukan pasien yang berisiko tinggi dan menerapkan metode pencegahan yang efektif. Misalnya, reposisi rutin dapat mengurangi tekanan pada area darah yang rentan dan meningkatkan sirkulasi ; penggunaan alas tidur yang tepat juga dapat membantu pasien yang tidak dapat bergerak. Alas tidur yang dirancang khusus untuk mencegah luka tekan juga dapat memberikan perlindungan tambahan (Kemenkes, 2022). Dalam perawatan pasien stroke, pendekatan holistik yang mempertimbangkan fisik, emosional, dan sosial juga sangat penting. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan luka tekan pada pasien stroke untuk mengurangi jumlah kasus ulkus decubitus (Fitriyana, Iswahyuni, and Yuniarti 2024).

Selain itu, Keluarga juga sangat penting dalam membantu pasien di rumah. Keluarga yang aktif membantu pasien dapat mengurangi insiden ulkus dekubitus dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, banyak keluarga tidak tahu cara mencegah dan merawat dekubitus, yang meningkatkan risiko terkena luka tekan pada pasien stroke (Amirsyah et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi keluarga pasien stroke untuk dididik tentang cara mencegah dekubitus. Pendidikan ini dapat mencakup informasi tentang tanda-tanda awal dekubitus, metode reposisi yang tepat, dan cara menjaga kulit tetap lembap dan bersih (Fitriyana, Iswahyuni, and Yuniarti 2024).

Studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke dapat sangat memengaruhi hasil perawatan.Keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mencegah dekubitus dapat lebih proaktif dalam memeriksa kondisi kulit pasien dan melakukan perawatan yang diperlukan. Sebuah studi (Agustina et al., 2020) menunjukkan bahwa keluarga yang memahami cara mencegah luka tekan dapat menurunkan jumlah kasus dekubitus pada pasien stroke yang dirawat di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keluarga bukan hanya penting, tetapi juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan perawatan pasien stroke. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke dapat secara signifikan mempengaruhi hasil perawatan. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mencegah dekubitus dapat lebih proaktif dalam memantau kondisi kulit pasien dan melakukan perawatan yang diperlukan.

Ada sejumlah metode pengobatan yang dapat digunakan untuk mengatasi luka dekubitus pasien yang menderita stroke. Tirah baring yang lama menyebabkan terhambatnya sirkulasi darah pada bagian tubuh pasien yang mengalami tekanan. Memiringkan pasien dalam posisi 30° di tempat tidur dapat membantu membebaskan tubuh pasien dari tekanan. Selain itu, tubuh pasien hanya dapat dimiringkan dengan posisi 30 derajat setiap kali, dan ini tidak perlu dilakukan setiap saat. Memiringkan tubuh pasien dengan frekuensi tertentu yang cukup untuk menurunkan tekanan pada bagian tubuhnya. Dengan demikian, ini dapat membantu pasien dengan dekubitus dalam perawatannya (Aryani, Widiyono, and Putra 2022)

Selain itu, studi menunjukkan bahwa minyak zaitun memiliki manfaat signifikan dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke yang tidak dapat bergerak dalam waktu lama. Penggunaan minyak zaitun secara topikal dapat membantu mencegah terjadinya luka tekan dengan menjaga kelembaban kulit dan mengurangi gesekan pada area yang rentan mengalami tekanan. Kandungan anti-bakteri alami pada minyak zaitun juga membantu

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

menjaga kulit tetap sehat dan mencegah infeksi pada pasien stroke yang terpaksa berbaring dalam posisi tertentu untuk waktu yang lama.

Selain penggunaan minyak zaitun, Terapi pijat effleurage menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) juga bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi luka dekubitus pada pasien stroke. Penelitian oleh Az Zahra et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan VCO terbukti efektif dalam mengatasi dekubitus pada pasien stroke. Selain itu, penggunaan *virgin Coconut Oil* dapat memberi manfaat terhadap hiasan kulit pasien stroke.

Secara umum, ulkus dekubitus adalah masalah kesehatan yang signifikan bagi pasien yang mengalami stroke dan memerlukan perhatian khusus. Kualitas hidup pasien stroke dapat ditingkatkan dengan pengurangan kejadian ulkus dekubitus melalui intervensi pencegahan yang tepat, kolaborasi antara tim kesehatan dan keluarga. Studi ini menyelidiki peran perawat dalam pencegahan dan perawatan dekubitus pasien stroke (Wulandari, Pratama, and Jundapri 2024).

Metode Penelitian

Desain penelitian ini, Seleksi artikel dengan menggunakan kata kunci dalam pencarian artikel yaitu kata kunci bahasa Indonesia“Ulkus Dekubitus” AND “Faktor” AND “Pencegahan” AND “Peran Perawat” “Pasien Stroke” AND dan kata kunci dalam bahasa Inggris yaitu "*decubitus ulcer*" AND "*Factors*" AND "*Prevention*" AND "*The Role of The Ners* " AND "*Stroke Patients*" dan menggunakan bollean AND, OR NOT or AND NOT. Data base yang digunakan adalah Google schoolar..

Hasil pencarian artikel dengan kata kunci tersebut ditemukan 100 artikel dan kemudian artikel tersebut dianalisis sesuai dengan kriteria, artikel full text, tidak berbayar, dan menggunakan bahasa Indonesia. Artikel yang diambil yaitu artikel-artikel yang terakreditasi dan terbit 10 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2024 sehingga artikel yang diperoleh sesuai dengan kriteria tersebut yaitu 8 artikel. Berikut seleksi artikel dengan alur diagram PRISMA.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

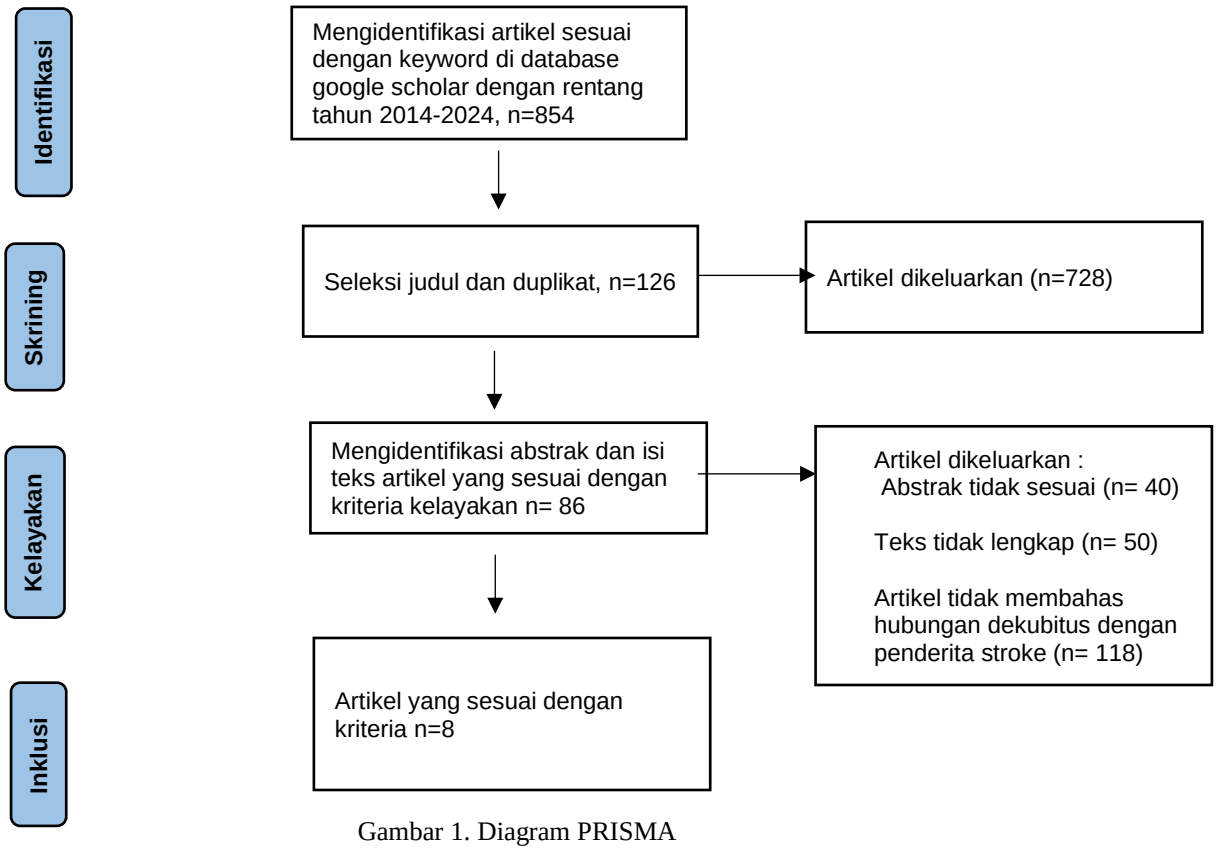

Gambar 1. Diagram PRISMA

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil seleksi artikel diperoleh 8 artikel yang sesuai kriteria Berikut artikel yang direview dengan *literature review* pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Artikel yang Diseleksi

No	Judul Artikel, Nama Penulis, dan Tahun Terbit	Variabel	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor Resiko Dekubitus pada Pasien Stroke Moh Alimansur& Puguh Santoso. 2019	• Variabel bebas (independen) : Faktor risiko seperti imobilisasi, status giji, kondisi kulit, dan kebersihan • Variabel terikat (dependen) : Kejadian dekubitus pada pasien stroke	Descriptive analytic study with Cross Sectional approach	Pasien stroke yang dirawat dirumah sakit tertentu, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria unklus dan ekslusi yang telah ditetapkan	Penelitian ini menunjukkan bahwa sejumlah variabel, termasuk penurunan sensasi, kelembapan kulit, penurunan mobilitas, kemampuan aktivitas, gesekan, status nutrisi, dan inkontinensia, sangat berkaitan dengan perkembangan ulkus dekubitus. Namun, penurunan kesadaran

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

					tidak mempengaruhi secara langsung perkembangan ulkus dekubitus.
2.	Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun dan Pengaturan Posisi Miring 30 Derajat terhadap Kejadian Dekubitus Pasien Stroke. Atik Aryani 2022	• Variabel bebas (independen) : Pemberian minyak jaitun dan peraturan posisi miring 30 derajat • Variabel terikat (dependen) : Kejadian dekubitus pada pasien stroke	desain kuantitatif dengan metode metode eksperimen One-group Pretest-Posttest Design.	Pasien stroke yang dirawat lebih dari 2 hari dan kurang dari 5 hari serta mengalami tirah baring.	Pengaturan posisi miring 30 derajat dan pemberian minyak zaitun secara topikal secara signifikan mengurangi jumlah ulkus dekubitus pada pasien stroke, dengan nilai p = 0,001. Skor pre-test untuk ulkus dekubitus turun dari 5,19 menjadi 1,73, dengan nilai p = 0,001. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas kurang pendidikan, yang berdampak pada pengetahuan mereka tentang cara mencegah dekubitus.
3.	Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Pasca Stroke, Zanah, & Bela Ernanda ika fitri 2020	• Variabel bebas (independen) : perilaku keluarga dalam pencegahan dekubitus • Variabel terikat (dependen) : kejadian dekubitus pada pasien pasca stroke	Deskriptif dengan melakukan kuesioner kepada pihak keluarga	Pihak keluarga pasien pasca stroke di RSI Muhammadiyah Hasanah Kota Mojokerto pada bulan Juli 2020 dengan total sample sebanyak 39 orang	Keluarga memainkan peran penting dalam mencegah dekubitus pada anggota keluarga mereka yang menderita stroke. Jenis pencegahan, perawatan, dan keputusan yang diambil oleh keluarga pasien sangat penting untuk kesuksesan perawatan dekubitus pasien stroke.
4.	Family Knowledge in Post-Stroke Pressure Wound Prevention in the Working Area of Puskesmas Balowerti, Kediri City. Didik Susetiyanto Atmojo, 2020	• Variabel Independen: Pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan pasca-stroke. • Variabel Dependen: Kejadian luka tekan pada pasien pasca-stroke.	metode deskriptif, mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dengan menganalisis deskriptif dengan cara statistik	• Populasi: Keluarga pasien pasca-stroke di wilayah kerja Puskesmas Balowerti, Kediri. • Teknik Sampling: Random sampling.	Pasien pasca stroke yang dirawat di rumah mungkin menghadapi masalah luka tekan karena mayoritas responden adalah laki-laki (60 persen) dengan usia rata-rata 60 tahun. Selain itu, ada kurangnya pengetahuan keluarga tentang cara mencegah luka tekan.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

				• Jumlah Sampel: 60 responden.	
5.	Pengaruh Massage Effleurage dengan *Virgin Coconut Oil* (VOC) Terhadap Pencegahan Resiko Dekubitus pada Pasien Stroke Non-Hemoragik. Albasita Agustina Az Zahra, Supriyadi & Sri Utami Dwiningsih,2023	• Variabel bebas (independen) : Massage effleurage dengan *virgin coconut oil* (VOC) • Variabel terkait (dependen) : Pencegahan risiko dekubitus pada pasien stroke non-hemoragik	Quasi-experinmental dengan desain pretest dan post test with cintrol group.	Pasien stroke non-hemoragik sebanyak 31 responden yang dirawat di rumah sakit dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol untuk Mengurangi risiko dekubitus	Setelah intervensi, kelompok intervensi memiliki skor skala Braden yang lebih tinggi daripada kontrol; massage effleurage dengan VCO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan risiko dekubitus. Masalah effleurage dengan VCO menurunkan risiko dekubitus pada pasien stroke non hemoragik.
6	Pencegahan dan Perawatan Pressure Ulcer pada Pasien Stroke Non-Hemoragik di ICU Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan. Dwi Pasma Setyo Wulandari, Muchti Yuda Pratama & Kipa Jundapri, 2024	• Variabel Independen: Pencegahan dan perawatan luka tekan. • Variabel Dependen: Kejadian luka tekan pada pasien stroke non-hemoragik.	Penelitian dirancang dengan pendekatan deskriptif observasional, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.	• Populasi: Pasien stroke non-hemoragik di ICU Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan. • Teknik Sampling: Purposive sampling. • Jumlah Sampel yang digunakan yaitu 30 pasien.	Komplikasi yang sering terjadi pada pasien stroke adalah luka dekubitus atau luka tekan, terutama pada mereka yang mengalami immobilisasi yang berlangsung lama. Untuk mencegah dan mengobati ulkus dekubitus, diperlukan pendekatan multidisipliner, yang mencakup: 1. Mengevaluasi risiko 2. Perawatan kulit 3. Reposisi 4. Nutrisi 5. Penggunaan alat bantu 6. Pendidikan dan pelatihan.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

7	Pengaruh Posisi Tidur Miring 30 Derajat Terhadap Terjadinya Luka Tekan Pada Pasien Stroke di RSUD Sidoarjo, Marsaid, Hurun Ain, Fauzia Isma Wazida,2019	• Variabel Perlakuan: Posisi tidur miring 30 derajat. • Variabel Kontrol: Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi posisi tidur miring. • Variabel yang Diukur: Terjadinya luka tekan pada pasien stroke, yang diukur menggunakan klasifikasi luka tekan menurut EPUAP-NPUAP 2009.	Penelitian ini menggunakan metode Pre Eksperimental dengan rancangan Static Group Comparison. Ini berarti bahwa peneliti membandingkan dua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol) tanpa randomisasi.	Sampel yang diperoleh berjumlah 34 sampel, yang terdiri dari: • 17 orang dalam kelompok perlakuan (yang mendapatkan intervensi posisi tidur miring 30 derajat). • 17 orang dalam kelompok kontrol (yang tidak mendapatkan intervensi).	Dengan p value 0,016, ada perbedaan signifikan dalam jumlah kasus luka tekan antara kelompok perlakuan (1 orang mengalami luka tekan) dan kelompok kontrol (7 orang mengalami luka tekan). Dalam kasus pasien stroke, penerapan posisi tidur miring 30 derajat menurunkan risiko luka tekan.
8	Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya Terhadap Kesembuhan Dekubitus, Erika, Rahma Fridayana Fitri & Ainyia Sumiati, 2021	• Variabel Independen: Pelaksanaan program Kampung Iklim. • Variabel Dependen: Perubahan perilaku masyarakat terkait lingkungan dan mitigasi perubahan iklim.	Desain Penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis).	• Populasi: Masyarakat Desa Sidomulyo. • Teknik Sampling: Purposive sampling. • Jumlah Sampel yang digunakan adalah 20 informan.	Gel lidah buaya (aloe vera) membantu pasien stroke menyembuhkan ulkus dekubitus lebih cepat. Gel lidah buaya membantu penyembuhan luka lebih baik daripada larutan natrium klorida 0,9%. Manfaat gel lidah buaya ini berasal dari kandungan zat aktifnya, seperti glukomanan, asam amino, dan berbagai enzim, yang berperan dalam mencegah infeksi, meredakan peradangan, dan merangsang pembentukan sel-sel baru.

Peran perawat sangat penting dalam mencegah dan merawat luka tekan atau ulkus dekubitus, yang merupakan salah satu komplikasi yang sangat berbahaya dan sering terjadi pada pasien stroke, terutama mereka yang tidak dapat bergerak secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, R. 2024) insiden kejadian ulkus dekubitus di Jawa Timur yaitu 55,3% dan di kabupaten Jombang yaitu 43,4%.Dari hasil survey tiga bulan terakhir terdapat 36 pasien mengalami ulkus dekubitus di RSU kabanjahe. Menunjukkan bahwa pasien kronis yang dirawat di rumah sakit menderita ulkus dekubitus dan terjadi ulkus dekubitus di rumah. Dan Berdasarkan penelitian yang dilakukan di inggris oleh (Langhorne *et al*., 2000), prevalensi terjadinya kasus dekubitus dari 265 pasien stroke

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

di rumah sakit, sebanyak 56 orang (21%) mengalami dekubitus. Kasus dekubitus terjadi karena pasien mengalami immobilitas atau berkurangnya kemampuan sensorik yang diakibatkan oleh penyakit seperti stroke dengan prevalensi terjadinya kasus dekubitus di rumah sakit Indonesia sebesar 8% dengan laporan kasus dekubitus terjadi dengan prevalensi 5-11% pada pasien yang menjalani perawatan akut, dan pada pasien yang menjalani perawatan rumah (*Home Care*) kasus dekubitus terjadi dengan prevalensi 7-12% (Kemenkes, 2022). Data tersebut membuktikan betapa pentignya peran perawat untuk menurunkan prevalensi terjadinya kasus dekubitus baik bagi pasien yag menjalani perawatan akut ataupun pasien yang menjalani perawatan rumah (*Home Care*). Luka tekan dapat terjadi ketika area tubuh tertentu mengalami tekanan yang berlebihan, yang dapat mengganggu sirkulasi darah dan merusak jaringan kulit. Dalam situasi seperti ini, peran perawat sangat penting untuk pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan luka tekan yang menyeluruh. Dalam situasi seperti ini, perawat juga dapat melakukan berbagai cara untuk mencegah dan merawat dekubitus pada pasien stroke, seperti:

1. Penggunaan Minyak Zaitun: Perawat dapat mengoleskan minyak zaitun pada area tubuh pasien yang rentan terhadap luka tekan sekali sehari. Minyak zaitun membantu kulit tetap lembab, mengurangi gesekan, dan lebih elastis. Studi menunjukkan bahwa rutin mengoleskan minyak zaitun dan tidur miring 30 derajat secara signifikan menurunkan risiko luka tekan pada pasien stroke (Aryani, Widiyono, and Putra 2022)
2. Pijat dengan Minyak Kelapa Murni (VCO): Pijat lembut dengan minyak kelapa murni atau VCO yang dilakukan 1-2 kali sehari dapat meningkatkan sirkulasi darah dan kelembaban kulit, mengurangi risiko luka tekan(Zikran, Pahria, and Adiningsih 2023). Penelitian mengungkapkan bahwa pasien yang mendapatkan terapi pijat dengan minyak kelapa murni (VCO) mengalami peningkatan skor pada skala Braden, menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam risiko terjadinya luka tekan. Peran perawat dalam melakukan pijat VCO menjadi sangat penting dalam menjaga integritas kulit pasien yang tidak dapat bergerak secara mandiri (Az Zahra, Supriyadi, and Dwiningsih 2023)
3. Pengaturan Posisi Tidur Miring 30 Derajat: Memposisikan pasien dengan sudut kemiringan 30 derajat setiap dua jam menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi tekanan pada area tubuh yang rentan terkena luka. Intervensi ini terbukti mengurangi kejadian luka tekan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Perawat memiliki peran dalam menjaga posisi tubuh pasien agar tekanan pada area tertentu, seperti punggung, bokong, dan tumit, dapat diminimalkan (Marsaid et al. 2019)
4. Penggunaan Gel Lidah Buaya (Aloe Vera): Untuk pasien yang sudah mengalami luka tekan, perawat dapat mengaplikasikan gel lidah buaya pada area luka. Gel ini mengandung glukomanan, asam amino, dan enzim yang mempercepat regenerasi jaringan, mencegah infeksi, dan mengurangi peradangan. Penelitian menunjukkan bahwa gel lidah buaya lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan ulkus dekubitus dibandingkan larutan NaCl 0,9% (Susanti 2021).
5. Implementasi Bundle Care: Bundle care adalah pendekatan yang melibatkan beberapa intervensi pencegahan luka tekan secara terstruktur. Perawat dapat menerapkan langkah-langkah bundle care, seperti reposisi rutin, pijat lembut, pemberian pelembab kulit, pengaturan posisi tidur, serta kolaborasi dengan tim medis dan keluarga pasien. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mencegah luka tekan dan meningkatkan kualitas hidup pasien stroke (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020).

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Perawatan pada pasien stroke dengan ulkus dekubitus dan pencegahannya sangat penting. Perawat dapat secara signifikan mengurangi risiko tekan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien melalui penelitian yang tepat, penerapan intervensi yang efektif, kerja sama tim medis, edukasi pasien, dan pemantauan berkelanjutan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, perawat dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien stroke.

Perawat juga memegang peran krusial dalam mengidentifikasi dan menangani faktor-faktor penyebab terjadinya luka tekan. Menurut penelitian (Alimansur and Santoso 2019), mobilitas yang terbatas, status nutrisi yang buruk, kelembapan kulit yang tidak terjaga, dan kurangnya kebersihan adalah beberapa penyebab utama dekubitus pada pasien stroke.

1. Mobilitas yang Terbatas

Salah satu faktor risiko utama terjadinya dekubitus adalah fakta bahwa pasien stroke sering mengalami keterbatasan mobilitas. Perawat bertanggung jawab untuk menilai mobilitas pasien awal dan menemukan pasien yang berisiko tinggi . Perawat dapat mengurangi tekanan pada area yang rentan, seperti punggung, bokong, dan tumit, dengan melakukan reposisi secara teratur. Reposisi ini meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi kerusakan kulit.

2. Status Nutrisi yang Buruk

Kekurangan nutrisi dapat memperburuk kondisi kulit Anda dan meningkatkan risiko dekubitus. Perawat menilai nutrisi pasien dan bekerja sama dengan ahli gizi untuk membuat diet yang tepat. Peran perawat juga mencakup memberi tahu pasien dan keluarga tentang pentingnya nutrisi yang baik. Perawat dapat mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kesehatan kulit dengan memastikan pasien mendapatkan nutrisi yang cukup.

3. Kelembapan Kulit yang Tidak Terjaga

Perawat perlu memastikan kulit pasien selalu dalam kondisi bersih dan terjaga kelembabannya, karena kelembapan yang tidak terjaga dapat menyebabkan kulit menjadi kering dan rentan terhadap kerusakan. Menjaga kelembapan kulit dan mencegah luka tekan dapat dilakukan dengan menggunakan krim atau lotion yang tepat. Perawat juga harus memantau kulit pasien secara teratur untuk mengidentifikasi gejala awal dekubitus.Kebersihan yang Kurang

4. Kebersihan yang kurang

Kurang kebersihan dapat meningkatkan risiko infeksi dan memperburuk kondisi kulit. Perawat bertanggung jawab untuk menjaga pasien tetap bersih, termasuk mandi secara teratur dan membersihkan area yang rentan terhadap dekubitus. Peran perawat dalam mencegah dekubitus sangat penting. Mereka harus memberi tahu pasien dan keluarga mereka tentang cara menjaga kebersihan yang baik.

Patofisiologi dekubitus pada pasien stroke melibatkan berbagai faktor yang menyebabkan kerusakan jaringan akibat tekanan berkepanjangan. Pada pasien stroke, imobilitas yang diakibatkan oleh gangguan motorik atau hemiplegia menjadi penyebab utama. Tekanan eksternal yang terus-menerus, terutama pada area tonjolan tulang seperti sakrum atau trokanter, melebihi tekanan kapiler arteri (sekitar 32 mmHg) dan kapiler vena (8–12 mmHg), yang menghambat aliran darah lokal, menyebabkan hipoksia jaringan, dan akhirnya nekrosis. Selain itu, gesekan dan gaya geser pada kulit saat pasien dipindahkan dapat merusak struktur jaringan kapiler, memperburuk hipoksia. Kelembapan akibat keringat atau inkontinensia juga meningkatkan risiko kerusakan kulit dengan melunakkan lapisan epidermis (maserasi). Durasi kritis tekanan yang menyebabkan iskemia jaringan

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

diperkirakan terjadi dalam waktu 30–240 menit, tergantung pada toleransi jaringan dan waktu reperfusi setelah tekanan dihentikan. Dalam konteks ini, perawat berperan penting dalam melibatkan keluarga untuk mencegah dan merawat luka dekubitus pada pasien stroke.

Edukasi kepada keluarga mengenai risiko ulkus dekubitus akibat imobilitas yang berkepanjangan sangatlah krusial. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan posisi secara berkala, perawatan kulit yang baik, serta pengawasan terhadap tanda-tanda awal terjadinya luka, keluarga dapat berkontribusi secara aktif dalam perawatan pasien. Selain itu, perawat juga dapat memberikan panduan tentang teknik yang tepat untuk memindahkan pasien agar mengurangi gesekan dan tekanan pada area yang rentan. Dengan kolaborasi yang baik antara perawat dan keluarga, diharapkan kejadian ulkus dekubitus dapat diminimalisir, sehingga kualitas hidup pasien dapat terjaga dengan lebih baik (Amirsyah, Amirsyah, and Putra 2020) Keterlibatan keluarga berkontribusi signifikan dalam mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien pasca stroke yang dirawat di rumah (Susanti 2021). Penelitian oleh (Atmojo 2020) mengungkapkan bahwa secara umum anggota keluarga memiliki pengetahuan yang minim terkait luka tekan pada pasien stroke yang dirawat di rumah.

Rendahnya pengetahuan keluarga dapat membahayakan pasien karena risiko bagi pasien untuk mengalami luka tekan selama melakukan perawatan rumah akan meningkat. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan keluarga menjadi lalai dalam melakukan tindakan pencegahan dan perawatan terhadap luka tekan yang dialami oleh pasien, dan semua kelalaian tersebut tentunya dapat berakibat fatal bagi pasien. Padahal pihak keluarga adalah pihak yang paling berkuasa untuk menentukan segala keputusan yang akan diambil demi keselamatan pasien. Kurangnya pengetahuan keluarga dapat menghalangi pelaksanaan intervensi yang diperlukan untuk mencegah dan merawat luka tekan pada pasien, yang merupakan anggota keluarga mereka. Studi yang dilakukan oleh (Susanti 2021) menunjukkan betapa pentingnya peran pihak keluarga dalam melakukan implementasi perawatan kepada pasien stroke selama melakukan homecare dengan melakukan berbagai tindakan seperti membantu pasien melakukan mobilisasi dini dan rutin melakukan inspeksi kulit Untuk mencegah timbulnya luka dekubitus pada pasien, keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pasien selama perawatan di rumah. Contohnya, dengan menyediakan kasur bertekanan rendah atau kasur udara untuk kenyamanan pasien. Jika pasien sudah terkena dekubitus, keluarga juga bertanggung jawab dalam melaksanakan perawatan yang diperlukan, seperti mengaplikasikan krim atau obat pada area kulit yang terdampak. Tanpa keterlibatan keluarga, risiko pasien stroke yang menjalani perawatan di rumah untuk mengalami luka dekubitus akan meningkat. Apabila keluarga dapat berperan secara aktif, risiko terjadinya kasus dekubitus pada pasien stroke yang menjalani perawatan di rumah dapat diminimalkan, sehingga peluang kesuksesan perawatan pasien meningkat.

Data penelitian tersebut menggaris bawahi pentingnya edukasi dalam meningkatkan pemahaman keluarga terkait perawatan pasien stroke, guna mencegah komplikasi dekubitus lebih lanjut. Disinilah perawat mimiliki peran untuk mengedukasi pihak keluarga. Rendahnya pengetahuan keluarga terhadap luka tekan pada pasien stroke menunjukkan betapa dibutuhkannya edukasi dari perawat agar pihak keluarga akan memiliki pengetahuan terhadap luka tekan pada pasien stroke karena merekalah yang memainkan peran kunci untuk kesembuhan pasien.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Perawat berperan dengan melakukan penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor risiko, menerapkan intervensi pencegahan yang efektif, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, perawat dapat membantu mengurangi kejadian dekubitus dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam perawatan pasien stroke akan sangat berkontribusi dalam mencegah komplikasi lebih lanjut, termasuk dekubitus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari delapan artikel yang ditelaah, pencegahan dan perawatan luka dekubitus pada pasien stroke memerlukan pendekatan menyeluruh, melibatkan kerjasama antara perawat dan keluarga. Luka dekubitus sering dialami oleh pasien stroke, terutama yang mengalami keterbatasan gerak, sehingga penting bagi perawat untuk melakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan minyak zaitun, pijatan dengan minyak kelapa murni, pengaturan posisi tidur, serta pemakaian gel lidah buaya. Selain itu, memberikan edukasi kepada keluarga tentang perawatan dan pencegahan dekubitus menjadi krusial untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan cara ini, insiden luka tekan dapat berkurang, dan kualitas hidup pasien meningkat. Kolaborasi yang efektif antara perawat dan keluarga dapat membantu menjaga kesehatan kulit pasien dan mengurangi risiko dekubitus.

Referensi

Alimansur, Moh, and Puguh Santoso. 2019. "Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 8 (1): 82. https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259.

Amirsyah, Mirnasari, Mirfandi Amirsyah, and Muhammad Ikhlas Abdian Putra Putra. 2020. "Ulkus Dekubitus Pada Penderita Stroke." *Kesehatan Cehadum* 2 (03): 1–8.

Aryani, Atik, Widiyono Widiyono, and Fajar Alam Putra. 2022. "Pemberian Minyak Zaitun Dan Pengaturan Posisi Miring 30 Derajat Menurunkan Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke." *Jurnal Wacana Kesehatan* 7 (1): 1. https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.394.

Atmojo, Didik Susetiyanto. 2020. "Family Knowledge in Post-Stroke Pressure Wound Prevention in the Working Area of the Balowerti Health Center, Kediri." *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan* 3 (2): 15. https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i2.4933.

Az Zahra, Albasita Agustina, Supriyadi, and Sri Utami Dwiningsih. 2023. "Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Non Hemoragik." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13 (2): 665–72. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.785.

Fitriyana, Yofita Anik, Sri Iswahyuni, and Tri Yuniarti. 2024. "Perawtan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Dalam Penyebuhan Ulkus Dekubitus." *Journal of Language and Healty* 5 (2): 561–70.

Langhorne, Peter, D. J. Stott, L. Robertson, J. MacDonald, L. Jones, C. McAlpine, F. Dick, G. S. Taylor, and G. Murray. 2000. "Medical Complications after Stroke: A Multicenter Study." *Stroke* 31 (6): 1223–29. https://doi.org/10.1161/01.STR.31.6.1223.

Marsaid, Hurun Ain, Fauzia Isma Wazida, Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Lawang, and Poltekkes Kemenkes Malang. 2019. "Posisi Tidur Miring 30 Derajat

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 5, No 1, Januari2025
Hal 120-132
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Terhadap Terjadinya Luka Tekan Pada Pasien Stroke Di RSUD Sidoarjo." *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)* 05 (02): 2442–6873.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "済無No Title No Title No Title." *Journal GEEJ* 7 (2).

Susanti, D. 2021. "Bab 1 Pendahuluan Latar Belakang Kraniotomi," 1–2.

Wulandari, Dwi Pasma Setyo, Muchti Yuda Pratama, and Kipa Jundapri. 2024. "Pencegahan Dan Perawatan Pressure Ulcer Pada Pasien Stroke Non-Hemoragik Di ICU Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3 (1): 7–17. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v3i1.584.

ZANAH, B. E. I. F. (2020). *PERILAKU KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA PASIEN PASCA STROKE Studi di RSI Muhammadiyah Hassanah Kota Mojokerto* (Doctoral dissertation, STIKES BINA SEHAT PPNI).

Zikran, Zikran, Tuti Pahria, and Dian Adiningsih. 2023. "Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus: Literature Review." *Jurnal Ners* 7 (1): 564–72. https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13845.